



MODUL PEMBELAJARAN
ASAS-ASAS HUKUM ISLAM
Bagian 2

Disusun oleh:

Adi Nur Rohman, S.H.I., M.Ag.

NIDN : 0315028702

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA
2018

DESKRIPSI MATA KULIAH

Nama Mata Kuliah	: Asas-Asas Hukum Islam
Kode Mata Kuliah	: HKM-2314
Program studi	: Ilmu Hukum
Semester	: Genap
Bobot sks	: 2 (dua) sks
Mata Kuliah Prasyarat	: PIH dan PHI
Deskripsi singkat MK	:

Mata kuliah Hukum Islam diformulasikan agar para mahasiswa memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kedudukan hukum Islam dalam kurikulum fakultas hukum, sejarah dan sumber-sumber hukum Islam, kaidah-kaidah, prinsip-prinsip, asas-asas dan metode-metode ijtihad hukum Islam dalam menyelesaikan masalah hukum yang terkait dengan hukum Islam, dan kedudukan hukum Islam dalam sistem hukum serta sekaligus sebagai sarana pembinaan hukum nasional di Indonesia

BAHAN KAJIAN

1. Islam, dan Hukum Islam. Dan cara mengatasi kesalahfahaman terhadap Islam dan hukum Islam.
2. Pengertian Hukum Islam dan beberapa istilah kunci dalam hukum Islam.
3. Ruang lingkup, ciri-ciri dan tujuan Hukum Islam.
4. Al-quran sebagai sumber hukum Islam.
5. Hadis sebagai sumber hukum Islam dan fungsi hadis terhadap Alquran.
6. Ijtihad dalam hukum Islam.
7. Asas-asas Hukum Islam: asas-asas umum, pidana dan perdata.
8. Kaidah-kaidah hukum Islam dan *al Ahkam al Khamsah*.
9. Sejarah Hukum Islam; Tahap-tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Hukum Islam.
10. Sistem hukum di Indonesia dan hubungan hukum Islam dengan hukum Adat.
11. Hukum Islam dan pembinaan hukum nasional.
12. Gambaran umum tentang peradilan agama.
13. Gambaran umum tentang Kompilasi Hukum Islam (KHI).

REFERENSI

- Mohammad Daud Ali, Hukum Islam, Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- Zainuddin Ali, Hukum Islam, cet. Ketiga, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Suparman Usman, Hukum Islam, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Abdul Manan, *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Hazairin, Hukum Kewarisan Bilateral Menurut Alqur dan Hadis, Jakarta: Tintamas, 1990.
- Huzaemah T Yanggo dan Hafiz Anshary (editor), Problematika Hukum Islam Kontemporer, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1993.
- Mustofa dan Abdul Wahid, Hukum Islam Kontemporer, Jakarta: Raja Grafika, 2009.
- Mustofa Ahmad Az Zarqo', Hukum Islam dan Perubahan Sosial, Jakarta: Riora Cipta, 2000.
- Syeikh Muhammad Ali As Sayis, Sejarah Pembentukan dan Perkembangan Hukum Islam, Jakarta: Akademika Pressindo, 1996.
- Yusuf Qardhawi, Ijtihad Dalam Syariat Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Zaini Ahmad Noeh, Sebuah Perspektif Lembaga Islam di Indonesia, Bandung: Al Maarif, 1980.
- Tobieb Al Asyhar, Fiqih Progresif, Jakarta: FKKU Press, 2003.



Pengertian Asas

Secara etimologis, asas berasal dari bahasa Arab 'asasun' berarti dasar, basis, pondasi.

Jika dihubungkan dengan hukum, asas berarti kebenaran yang digunakan sebagai tumpuan berfikir dan alasan berpendapat, terutama dalam penegakan dan pelaksanaan hukum

Asas Hukum berfungsi sebagai rujukan untuk mengembalikan segala masalah yang berkenaan dengan hukum

Teori Peningkatan Norma Islam

1. Nilai Dasar: Nilai Persamaan

2. Asas-Asas Hukum : Laki dan wanita memiliki hak yang sama dalam politik

3. Peraturan Hukum Konkret: Presiden boleh wanita

Kategorisasi Asas Hukum Islam

Kategori Asas Hukum Islam:

1. Asas Umum
2. Asas Bidang Pidana
3. Asas Bidang Perdata

Asas-Asas Hukum Islam berasal dan bersumber dari Al-Quran dan As-Sunah

Asas Umum

Asas-Asas bersifat Umum:

1. Asas Keadilan
2. Asas Kemanfaatan
3. Asas Kepastian Hukum

Asas Pidana

Asas-Asas Dalam Lapangan Pidana:

1. Asas Legalitas
2. Asas Pelarangan Melemparkan Kesalahan Kepada Orang Lain
3. Asas Praduga Tak Bersalah

Asas Perdata

Asas-Asas Dalam Lapangan Perdata:

1. Asas Kebolehan
2. Asas Kemaslahatan Hidup
3. Asas Kebebasan dan Kesukarelaan
4. Asas Menolak Madharat dan Mengambil Manfaat
5. Asas Kebajikan
6. Dll.

Asas Hukum Perkawinan

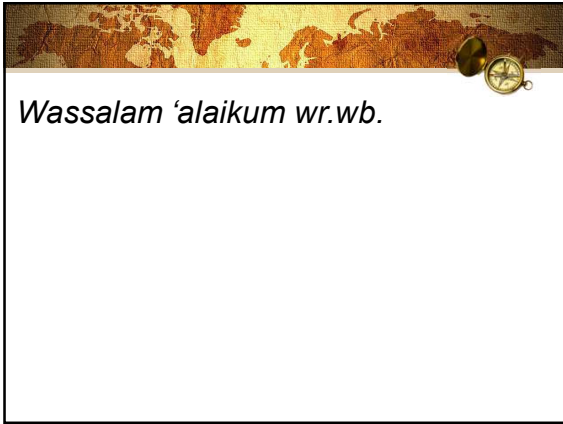
Asas-Asas Dalam Hukum Perkawinan:

1. Kesukarelaan
2. Persetujuan kedua belah pihak
3. Kebebasan memilih
4. Kemitraan suami istri
5. Untuk selama-lamanya
6. Monogami terbuka (karena darurat)

Asas Hukum Kewarisan

Asas-Asas Dalam Hukum Kewarisan:

1. Ijbari : (a) Segi peralihan harta, (b) Jumlah harta yang dialihkan (c) mereka yang menerima harta peninggalan
2. Bilateral
3. Individual
4. Keadilan berimbang
5. Terjadi akibat kematian



KAJIAH HUKUM ISLAM DAN AL-AHKAM AL-KHAMSAH

Oleh:
Adi Nur Rohman

PENDAHULUAN

- Kaidah-kaidah hukum Islam adalah kaidah umum yang disusun oleh para ulama berdasarkan norma yang terdapat dalam nash (Alquran dan hadis) melalui metode induktif.
- Kaidah-kaidah ini bersumber dari asas-asas hukum Islam.

KEGUNAAN KAJIAH HUKUM ISLAM

1. Untuk mengetahui asas-asas umum hukum Islam.
2. Sebagai pedoman dalam menentukan hukum berbagai peristiwa dan masalah yang berhubungan dengan perbuatan manusia.
3. Menerapkan hukum Islam yang sesuai dengan waktu, tempat, keadaan dan adat istiadat yang berkembang.

KEGUNAAN KAJIDAH HUKUM ISLAM

4. Memberikan jalan keluar dalam hal perbedaan pendapat dan untuk menguatkan salah satu pendapat ahli hukum Islam.
5. Memberikan keleluasaan dalam ber-ijtihad yang mendekati kebenaran dan kebaikan.

LIMA KAJIDAH POKOK**1. SEGALA URUSAN TERGANTUNG NIATNYA**

الأمور بمقاصدها

Kaidah pertama ini berkaitan dengan niat melakukan sesuatu.

2. KESULITAN HARUS DIHILANGKAN

الضرر يزال

Kaidah ini berkaitan dengan prinsip dalam Islam bahwa kesulitan harus dihilangkan.

LIMA KAJIDAH POKOK**3. ADAT/KEBIASAAN ITU BISA MENJADI LANDASAN HUKUM**

العادة محكمة

Kebiasaan yang bisa menjadi dasar hukum adalah kebiasaan yang *sahih* dan tidak *fasid*, yaitu berlaku umum, tidak bertentangan dengan Alquran hadis, tidak mengharamkan yang halal dan sebaliknya.

LIMA KAIDAH POKOK

4. KEYAKINAN TIDAK DAPAT DIHILANGKAN DENGAN KERAGUAN

اليقين لا يزال بالشك

Sesuatu yang sudah diyakini tidak bisa dihilangkan dengan keraguan. Berlaku hukum pokok atasnya hingga timbul keyakinan hukum baru yang merubahnya

LIMA KAIDAH POKOK

5. KESUKARAN/KESULITAN MENDATANGKAN KEMUDAHAN.

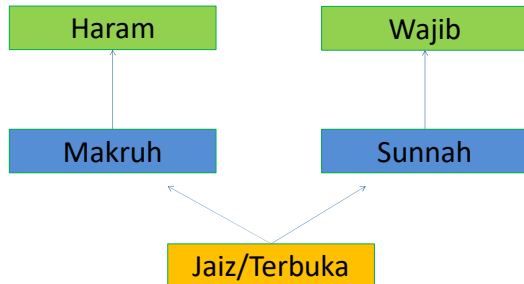
المشقة تجلب التيسير

Prinsip ini berarti bahwa Allah swt menghendaki kemudahan dan tidak menghendaki kesulitan. Ketika ada kesulitan maka ada kemudahan untuk mengatasinya.

AL-AHKAM AL-KHAMSAH

Al Ahkam Al Khamsah adalah lima penilaian yang disebut norma atau kaidah dalam ajaran Islam. Yaitu jaiz, sunnah, makruh, wajib, dan haram.

PENINGKATAN NORMA ISLAM



BEBERAPA KETENTUAN

1. Meliputi seluruh aspek kehidupan
2. Dalam aspek kehidupan pribadi berlaku hukum jaiz, dalam kesusilaan umum berlaku sunah atau makruh, dalam hukum duniawi terdapat wajib dan haram
3. Menjadi ukuran perbuatan manusia di bidang ibadah dan muamalah

BEBERAPA KETENTUAN

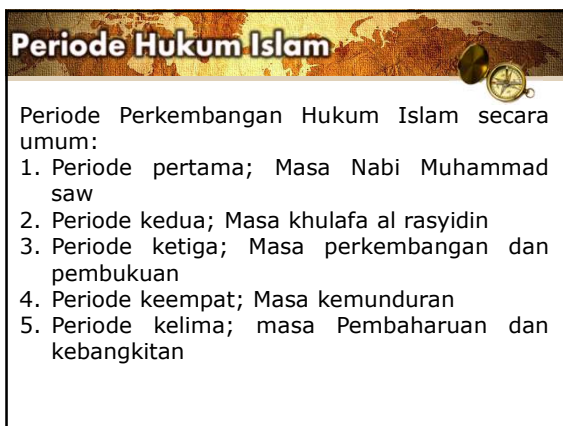
4. Dalam aspek kesusilaan dan hukum maka dapat berubah.s
5. Sebaliknya dalam aspek agama maka tidak boleh ada yang berubah. Halal menjadi haram, dan haram menjadi halal.

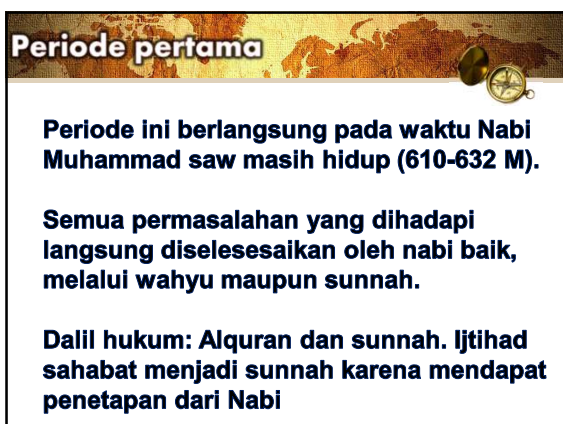
BEBERAPA KETENTUAN

6. Dalam aspek hukum duniawi yang memberi sanksi adalah penguasa, dan dalam aspek kesusilaan dan hukum duniawi yang memberi sanksi adalah Tuhan.

Wassalam 'alaikum wr.wb.







Periode kedua

Periode ini berlangsung pada masa sahabat
Khulafa al rasyidin (632-662 M):
1. Abu Bakar Shiddiq
2. Umar ibn Khattab
3. Usman ibn Affan
4. Ali ibn Abi Thalib

Dalil hukum: Alquran, Sunnah, ijtihaad sahabat

Periode ketiga

Periode ini merupakan masa perkembangan
dan pembukuan pada akhir abad ke-7
sampai awal abad 10 M yaitu pada masa
akhir pemerintahan Khalifah Umayyah dan
Abbasiyah.

Perkembangan ini muncul lantaran
perluasan wilayah Islam yang menyebabkan
munculnya permasalahan baru yang belum
terjadi sebelumnya yang semakin kompleks

Periode ketiga

Periode ini banyak dibukukan kitab-kitab
fiqih dan hadis serta lahirnya mazhab-
mazhab bidang fiqih (hukum)

Dalil hukum; Alquran, Sunnah dan Ijtihad
jama'iy dan fardiy

Periode keempat

Periode masa kemunduran berlangsung dari abad 10/11 M sampai abad 19 M. Yaitu sejak akhir masa Abbasiyah.

Pada masa ini berkembang sikap Taqlid (mengikuti pendapat suatu mazhab tanpa mengetahui alasan-alasan atau dasar nya)

Periode keempat

Penyebab kemunduran Islam:

1. internal, berkembangnya takhayul, mistis, kejumudan (kebekuan) berpikir, meninggalkan semangat ijtihad, dsb.
2. Eksternal, gencarnya serangan dari dunia Kristen Eropa dan serbuan Mongol dan Tartar dari Asia Tengah untuk menguasai wilayah Islam pada masa Renaissance.

Periode kelima

Dimulai pada abad ke 19 ditandai dengan pembaharuan gerakan pemikiran yang kembali kepada kemurnian ajaran Islam.

Beberapa tokoh yang kemudian muncul:

1. Ibn Taimiyah
2. Ibn Qoyyim al Jauziyah
3. Muhammad ibn Abd Wahhab
4. Jamaluddin Al Afghani
5. Muhammad Abduh
6. Rasyid Ridha

Periode kelima

Pada masa ini, pintu ijtihad kembali dibuka dengan tetap merujuk kepada Alquran dan sunnah dan muncullah mazhab-mazhab hukum.

Penyebab munculnya perbedaan pendapat:

1. Legitimasi kebolehan berijtihad
2. Perbedaan dalam memahami ayat zanniy
3. Perbedaan dalam menilai hadis
4. Perbedaan dalam menilai posisi Nabi
5. Perbedaan dalam menerapkan kaidah ushul fiqh
6. Faktor diri mujtahid dan lingkungan

Wassalam 'alaikum wr.wb.



Masuknya Islam ke Indonesia

Beberapa Pendapat masuknya Islam ke Indonesia:

1. Islam masuk ke Indonesia sejak abad pertama Hijriyah (abad ke 7 Masehi)
2. Masuk ke Indonesia sekitar abad ke 4 Hijriyah
3. Masuk ke Indonesia sekitar abad ke 5 Hijriyah (abad ke 13 Masehi)
4. Masuk ke tanah Jawa sekitar abad ke 10 Masehi

Politik Islam Hindia Belanda

Mendarat di Banten pada tahun 1596 bergabung dengan Portugis, Inggris dan Spanyol untuk mencari rempah-rempah

Penjajah Belanda melihat bahwa di Hindia Belanda sudah ada hukum yang berlaku, yaitu hukum agama bagi masing-masing pemeluknya, Islam, Hindu dan Nasrani selain hukum adat mereka.

Politik Islam Hindia Belanda

Politik Islam Hindia Belanda berawal dengan kedatangan C. Snouck Hurgronje (1857-1936) pada akhir abad ke 19.

Pemikiran C. Snouck ternyata tidak sesuai dengan situasi dan kondisi umat Islam di Hindia Belanda hingga muncullah reaksi dan perlawanan untuk mengusir penjajah.

Politik Islam Hindia Belanda

Pokok-pokok Politik Islam Snouck:

1. Mengenai urusan ibadah, pemerintah Hindia Belanda harus memberikan kemerdekaan seluas-luasnya.
2. Mengenai urusan muamalah (kemasyarakatan) pemerintah Belanda harus menghormati lembaga-lembaga (hukum) yang telah ada.
3. Urusan politik harus ditolak.

Teori Eksistensi Hukum Islam

1. Teori *Receptio in Complexu*

Teori ini berpandangan bahwa bagi setiap penduduk berlaku hukum agamanya masing-masing.

Dikemukakan oleh Lodewijk Willem Christian van den Berg (1845-1925)

Teori Eksistensi Hukum Islam

2. Teori Kredo

Menurut teori ini, bahwa orang Islam yang telah menerima Islam sebagai agamanya, berarti ia telah menerima otoritas hukum Islam atas dirinya.

Dikemukakan oleh H.A.R. Gibb

Teori Eksistensi Hukum Islam

3. Teori *Receptie*

Teori ini menentang teori sebelumnya. Menurut teori ini, hukum Islam tidak berlaku otomatis bagi orang Islam, kecuali ia sudah diterima (diresepsi) dan telah diterima menjadi hukum adat mereka.

Dikemukakan oleh Cornelis van Vollenhoven dan C. Snouck Hurgronje

Teori Eksistensi Hukum Islam

4. Teori *Receptie Exit*

Teori ini menentang teori sebelumnya. Menurut teori ini, teori Resepsi di atas adalah teori Iblis dan telah mati. Artinya harus dinyatakan keluar dengan berlakunya UUD 1945. Dan pemberlakuan hukum Islam tidak harus didasarkan atau ketergantungan kepada hukum adat.

Dikemukakan oleh Hazairin

Teori Eksistensi Hukum Islam

5. Teori *Receptio A Contrario*

Teori ini merupakan kebalikan dari teori Resepsi. Menurut teori ini, hukum adat baru berlaku kalau tidak bertentangan dengan hukum Islam.

Dikemukakan oleh Sayuti Thalib

Teori Eksistensi Hukum Islam

6. Teori Eksistensi

Menurut teori ini, eksistensi (keberadaan) hukum Islam dalam hukum nasional itu: (1) Ada, di mana hukum Islam berada dalam hukum nasional, (2) Ada, dalam arti kemandiriannya yang diakui berkekuatan hukum nasional, (3) Ada dalam hukum nasional berarti norma hukum Islam berfungsi sebagai penyaring, (4) Ada dalam hukum nasional, berarti sebagai bahan utama dan unsur utama.

Dikemukakan oleh Ichtijanto

Kedudukan Hukum Islam di Indonesia

Kedudukan Hukum Islam pada masa penjajahan Hindia Belanda:

1. Periode penerimaan hukum Islam sepenuhnya (Teori *Receptio in Complexu* dan Teori Kredo)
2. Periode penerimaan hukum Islam oleh hukum Adat (Teori *Receptie*)

Kedudukan Hukum Islam di Indonesia

Kedudukan Hukum Islam setelah Indonesia merdeka:

1. Periode penerimaan hukum Islam sebagai sumber persuasif (Persuasive Source). Hukum Islam menjadi sumber hukum yang harus diyakini untuk menerimanya.
2. Periode penerimaan hukum Islam sebagai sumber otoritatif (Authoritative Source). Hukum Islam menjadi sumber hukum yang memiliki kekuatan.

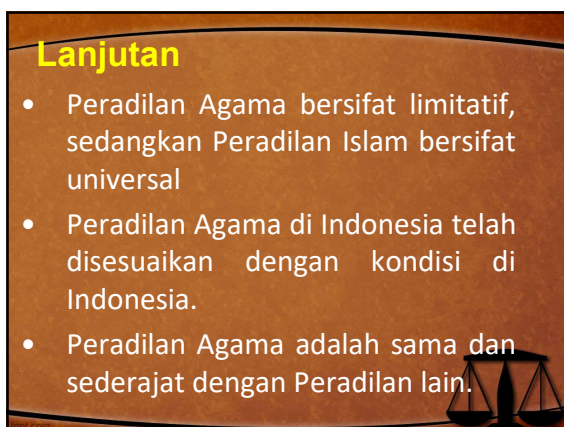
Hukum Islam dalam Beberapa Perundang-Undangan

1. UU No. 2 Tahun 1960 tentang Perjanjian Bagi Hasil
2. UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan
3. UU No. 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama
4. UU No. 17 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji
5. UU No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat

Wassalam 'alaikum wr.wb.







Penyusunan UU Peradilan Agama

- Pada tanggal 29 Desember 1989, disahkan dan diundangkan UU No. 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama
- UU ini merupakan lanjutan yang melengkapi UU MA No. 14/1985, UU Peradilan Umum No. 2/1986 dan UU Peradilan TUN No. 5/1986



Lanjutan

- Pada tanggal 28 Februari 2006, UU No. 7/1989 telah diamandemen dengan UU No. 3/2006 Tentang Perubahan Atas UU No. 7/1989
- Sejak 2004 (UU No. 4/2004) Peradilan Agama berpindah induk dari Departemen Agama ke Mahkamah Agung.



Tujuan UU Peradilan Agama

1. Mempertegas kedudukan dan kekuasaan Peradilan Agama sebagai kekuasaan kehakiman (*Judicial Power*)
2. Menciptakan kesatuan hukum Peradilan Agama
3. Memurnikan fungsi Peradilan Agama



Susunan Pengadilan Agama

- Susunan Pengadilan Agama terdiri dari: a) ketua, b) wakil ketua, c) hakim anggota, d) panitera, dan e) sekretaris dan f) jurusita.
- Susunan Pengadilan Tinggi Agama terdiri dari: a) ketua, b) wakil ketua, c) hakim anggota, d) panitera dan e) sekretaris

Badan Peradilan Agama

Badan Peradilan Agama di Indonesia (1980)

1. Peradilan Agama di Jawa dan Madura
2. Peradilan Agama di sebagian daerah Kalimantan Selatan dan Timur
3. Peradilan Agama selain No. 1 dan 2 disebut Pengadilan Agama

Sumber Hukum

Pasal 54 UU No. 7/1989

“Hukum Acara yang berlaku pada Pengadilan dalam lingkungan Peradilan Agama adalah Hukum Acara Perdata yang berlaku dalam lingkungan Peradilan Umum, kecuali yang telah diatur secara khusus dalam undang-undang ini.”

Sumber Hukum

Sumber Hukum secara garis besar:

- A. UU No. 7 1989
- B. Hukum Acara Perdata di Peradilan Umum
- C. Hukum proses menurut Islam



ASAS-ASAS UMUM PERADILAN AGAMA

• ASAS PERSONALITAS KEISLAMAN

Asas ini diatur dalam Pasal 2 UU No. 7 Tahun 1989

*"Peradilan agama merupakan salah satu kekuasaan kehakiman bagi rakyat pencari keadilan yang **beragama Islam** mengenai perkara perdata tertentu."*



ASAS-ASAS UMUM PERADILAN AGAMA

PENJABARAN ASAS PERSONALITAS KEISLAMAN

1. Pihak yang berperkara/bersengketa harus sama-sama pemeluk agama Islam
2. Perkara perdata yang dipersengketakan harus mengenai perkara di bidang perkawinan, kewarisan, wasiat, hibah, zakat, wakaf, sedekah, dan ekonomi syariah
3. Hubungan yang melandasi berdasarkan hukum islam dan diselesaikan dengan hukum Islam



ASAS-ASAS UMUM PERADILAN AGAMA

• ASAS KEBEBASAN

Asas ini diatur dalam Pasal 5 ayat (3), Pasal 12 ayat (2) dan Pasal 53 ayat (4) UU No. 7 Tahun 1989 yang telah dijelaskan sebelumnya dalam UU No. 14 Tahun 1970 tentang Kekuasaan Kehakiman

*"Kekuasaan kehakiman adalah kekuasaan yang **merdeka** untuk menyelenggarakan peradilan...."*



ASAS-ASAS UMUM PERADILAN AGAMA

PENJABARAN ASAS KEBEBASAN

1. Bebas dari campur tangan pihak kekuasaan negara lainnya.
2. Bebas dari paksaan, direktiva atau rekomendasi dari pihak extra judicial.
3. Kebebasan melaksanakan wewenang judicial (peradilan).



ASAS-ASAS UMUM PERADILAN AGAMA

• ASAS WAJIB MENDAMAIKAN

Asas ini diatur dalam Pasal 65 UU No. 7 Tahun 1989 yang sama persis dengan UU No. 1 Tahun 1974

*"Perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan **berusaha dan tidak berhasil mendamaikan** kedua belah pihak"*




**ASAS-ASAS UMUM
PERADILAN AGAMA**

- **ASAS SEDERHANA, CEPAT DAN BIAJA RINGAN**

Asas ini diatur dalam Pasal 57 ayat 3 UU No. 7 Tahun 1989 yang bermuara dari Pasal 4 ayat 2 UU No. 14 Tahun 1970.

*"Peradilan harus memenuhi harapan dari pencari keadilan yang selalu menghendaki peradilan yang **cepat, tepat, adil, dan biaya ringan**"*




**ASAS-ASAS UMUM
PERADILAN AGAMA**

- **ASAS PERSIDANGAN TERBUKA UNTUK UMUM**

Asas ini diatur dalam Pasal 59 UU No. 7 Tahun 1989 juga pada Pasal 17 UU No. 14 Tahun 1970.

Asas ini dikecualikan dalam **perceraian**.



**ASAS-ASAS UMUM
PERADILAN AGAMA**


- **ASAS LEGALITAS**

Asas ini diatur dalam Pasal 58 UU No. 7 Tahun 1989 juga pada Pasal 5 AYAT 1 UU No. 14 Tahun 1970.

*"Pengadilan mengadili menurut hukum dengan **tidak membedakan orang**."*

Memuat 2 unsur:

- Hak perlindungan hukum
- Hak persamaan hukum



ASAS-ASAS UMUM PERADILAN AGAMA

• ASAS AKTIF MEMBERIKAN BANTUAN

Asas ini diatur dalam Pasal 58 ayat 2 UU No. 7 Tahun 1989 *jo* Pasal 5 ayat 2 UU No. 14 Tahun 1970.

"Pengadilan **membantu para pencari keadilan** dan berusaha sekeras-kerasnya mengatasi segala hambatan dan rintangan untuk tercapainya peradilan yang sederhana, cepat dan biaya ringan."



KEKUASAAN PERADILAN AGAMA

- Kompetensi disebut juga kewenangan atau kekuasaan.
- 2 kekuasaan peradilan agama;
 1. Kekuasaan relatif; berdasarkan wilayah hukum tertentu.
 2. Kekuasaan absolut; berdasarkan materi hukum tertentu



KEKUASAAN ABSOLUT PERADILAN AGAMA SETELAH KEMERDEKAAN

Kekuasaan absolut peradilan agama disebutkan dalam pasal 49 dan 50 UU No. 7 Tahun 1989

- a. Perkawinan
- b. Kewarisan, wasiat dan hibah
- c. Wakaf dan shadaqah



KEKUASAAN ABSOLUT PERADILAN AGAMA
SAAT INI

Kekuasaan absolut peradilan agama yang disebutkan dalam pasal 49 dan 50 UU No. 7 Tahun 1989 diamandemen dengan UU No. 3/2006.

- a. Perkawinan
- b. Kewarisan, wasiat dan hibah
- c. Wakaf dan shadaqah
- d. Ekonomi syariah**



Selesai....